

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah berupa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs Nurul Huda Cikole, Lembang dengan menerapkan *Hypnoteaching*. Menurut Kasihani Kasbolah (2001: 9) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak/kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai tindakan yang sengaja diterapkan dan terjadi di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda, Cikole, Lembang, karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Nurul Huda Cikole Lembang semester II, tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 35 anak, yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 18 anak laki-laki.

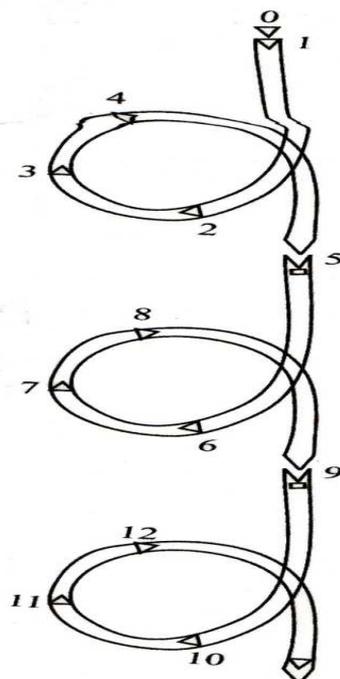
2. Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penulis merencanakan jadwal penelitian seperti tercantum di dalam proposal ini. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berlangsung secara sistematis, efisien dan efektif. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2010/2011.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas desain yang digunakan adalah model siklus. Model ini menggunakan cara perputaran atau putaran berkali-kali. Jika suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Model ini meliputi tahap rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Gambaran desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart (Kasihani Kasbolah 2001: 63) adalah sebagai berikut :



Keterangan:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 0. Kondisi awal | 7. Observasi Siklus II |
| 1. Perencanaan Siklus I | 8. Refleksi Siklus II |
| 2. Pelaksanaan Siklus I | 9. Perencanaan Siklus III |
| 3. Observasi Siklus I | 10. Pelaksanaan Siklus III |
| 4. Refleksi Siklus I | 11. Observasi Siklus III |
| 5. Perencanaan Siklus II | 12. Refleksi Siklus III |
| 6. Pelaksanaan Siklus II | |

Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini paling banyak dilaksanakan dengan 3 siklus. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru mitra (*observer*). Siklus dihentikan jika peneliti dan guru sepakat bahwa pembelajaran dengan menggunakan *hypnoteaching* yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan prestasi belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam sebuah siklus yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

Sebelum masuk ke dalam siklus yang pertama atau siklus 1, penulis mengidentifikasi masalah yang ada di kelas VIII, MTs Nurul Huda, Cikole pada mata pelajaran TIK sebagai berikut :

- a. Rendahnya motivasi siswa ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang bicara sendiri dan melakukan hal-hal yang mengganggu jalannya pelajaran.

- b. Kedisiplinan siswa masih kurang, ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran TIK sudah dimulai.
- c. Masih pasifnya siswa, yaitu siswa hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, tidak ada anak yang bertanya maupun mengemukakan pendapat yang sudah mereka ketahui sebelumnya.
- d. Kurangnya kreatifitas siswa, hal ini dibuktikan ketika siswa mempraktikan di laborat, siswa hanya terpaku apa yang diperintahkan oleh guru, siswa tidak mau mencari tambahan pengetahuan selain dari guru.

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, maka siklus yang pertama dapat dilakukan yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya meliputi:

- (1) Membuat rancangan pembelajaran dengan model *hypnoteaching* berdasarkan hasil identifikasi masalah.
- (2) Pengamatan kondisi sekolah, pengamatan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan penerapan *hypnoteaching*.
- (3) Mencari bahan-bahan yang mendukung proses belajar mengajar menggunakan model *hypnoteaching*.
- (4) Membuat angket respon siswa selama proses pembelajaran.

(5) Membuat lembar observasi.

(6) Membuat soal-soal tes untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi .

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan rencana model pembelajaran *hypnoteaching* yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan peneliti mengobservasi guru dan siswa selama proses belajar berlangsung, mulai dari pelajaran dibuka sampai dengan berakhir.

Dalam hal ini menggunakan langkah-langkah yang ada pada model *hypnoteaching* dapat digunakan oleh guru dengan prinsip agar pembelajaran mencapai tujuan. Langkah yang perlu dilakukan adalah :

(1) Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa.

(2) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnosis seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol.

- (3) Memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus).
- (4) Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari anak.
- (5) Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu.
- (6) Melakukan evaluasi.
- (7) Sebelum pembelajaran berakhir, melakukan refleksi tentang yang dialami siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan post tes, tes ini berisi soal-soal yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan siswa agar dapat diadakan perbaikan, sehingga akan tercapai hasil yang baik.

Hasil dari pengamatan dan post tes ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Sebelum melakukan penelitian tindakan tersebut, peneliti mengadakan observasi awal untuk

mengetahui kegiatan belajar siswa sebelum menerapkan *hypnoteaching*.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Pada tahap refleksi ini, merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Selain itu juga menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dari hasil pengamatan pada setiap siklus. Data itu berupa hasil angket siswa dan guru, serta hasil pengamatan dikelas. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai perencanaan untuk siklus berikutnya. Dalam hal ini diharapkan adanya perubahan dalam pembelajaran sehingga tercapai kriteria keberhasilan. Dalam siklus 1 terdapat permasalahan sebagai berikut :

- (1) Motivasi siswa sedikit meningkat.
- (2) Kedisiplinan siswa masih kurang, ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran TIK sudah dimulai.

- (3) Kepasifan siswa mulai berkurang, yaitu siswa mulai ada yang mau bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (4) Kreatifitas siswa masih rendah, hal ini dibuktikan ketika siswa mempraktikan di laborat, siswa hanya terpaku apa yang diperintahkan oleh guru, siswa tidak mau mencari tambahan pengetahuan selain dari guru.
- (5) Hasil pre test dan post test masih rendah.

2. Siklus II

Setelah melakukan kegiatan siklus yang pertama atau siklus 1, penulis mengidentifikasi masalah yang ada di kelas VIII, MTs Nurul Huda, Cikole pada mata pelajaran TIK sebagai berikut :

- a. Motivasi siswa sedikit meningkat.
- b. Kedisiplinan siswa masih kurang, ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran TIK sudah dimulai.
- c. Kepasifan siswa mulai berkurang, yaitu siswa mulai ada yang mau bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d. Kreatifitas siswa masih rendah, hal ini dibuktikan ketika siswa mempraktikan di laborat, siswa hanya terpaku apa yang diperintahkan oleh guru, siswa tidak mau mencari tambahan pengetahuan selain dari guru.
- e. Hasil pre test dan post test masih rendah.

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, maka siklus yang kedua dapat dilakukan yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya meliputi:

- (1) Membuat rancangan pembelajaran dengan *hypnoteaching* berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1.
- (2) Pengamatan kondisi sekolah, pengamatan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan penerapan *hypnoteaching*.
- (3) Mencari bahan-bahan yang mendukung proses belajar mengajar menggunakan *hypnoteaching*.
- (4) Membuat angket respon siswa selama proses pembelajaran.
- (5) Membuat lembar observasi.
- (6) Membuat soal-soal tes untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi .

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran *hypnoteaching* yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan

rencana pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan peneliti mengobservasi guru dan siswa selama proses belajar berlangsung, mulai dari pelajaran dibuka sampai dengan berakhir.

Dalam hal ini menggunakan langkah-langkah yang ada pada *hipnoteaching* dapat digunakan oleh guru dengan prinsip agar pembelajaran mencapai tujuan. Langkah yang perlu dilakukan adalah :

- (1) Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa.
- (2) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnosis seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol.
- (3) Memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus).
- (4) Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari anak.
- (5) Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu.
- (6) Melakukan evaluasi.
- (7) Sebelum pembelajaran berakhir, melakukan refleksi tentang yang dialami siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan post tes, tes ini berisi soal-soal yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan siswa agar dapat diadakan perbaikan, sehingga akan tercapai hasil yang baik.

Hasil dari pengamatan dan post tes ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Sebelum melakukan penelitian tindakan tersebut, peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui kegiatan belajar siswa sebelum menerapkan *hypnoteaching*.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Pada tahap refleksi ini, merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Selain itu juga menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dari hasil pengamatan pada setiap siklus. Data itu berupa hasil angket siswa dan guru, serta hasil pengamatan dikelas.

Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai perencanaan untuk siklus berikutnya. Dalam hal ini diharapkan adanya perubahan dalam pembelajaran sehingga tercapai kriteria keberhasilan.

3. Siklus III

Dalam siklus yang kedua, penulis masih menemukan beberapa aspek yang sudah meningkat tetapi belum sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu :

- a. Motivasi siswa sedikit meningkat.
- b. Kedisiplinan siswa masih kurang, ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran TIK sudah dimulai.
- c. Kepasifan siswa mulai berkurang, yaitu siswa mulai ada yang mau bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d. Kreatifitas siswa masih rendah, hal ini dibuktikan ketika siswa mempraktikan di laborat, siswa hanya terpaku apa yang diperintahkan oleh guru, siswa tidak mau mencari tambahan pengetahuan selain dari guru.
- e. Hasil pre test dan post test sudah meningkat tapi belum tuntas.

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, maka siklus yang ketiga dapat dilakukan yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya meliputi:

- (1) Membuat rancangan pembelajaran dengan *hypnoteaching*.
- (2) Pengamatan kondisi sekolah, pengamatan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan penerapan *hypnoteaching*.
- (3) Mencari bahan-bahan yang mendukung proses belajar mengajar menggunakan *hypnoteaching*.
- (4) Membuat angket respon siswa selama proses pembelajaran.
- (5) Membuat lembar observasi.
- (6) Membuat soal-soal tes untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi .

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran *hypnoteaching* yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan

rencana pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan peneliti mengobservasi guru dan siswa selama proses belajar berlangsung, mulai dari pelajaran dibuka sampai dengan berakhir.

Dalam hal ini menggunakan langkah-langkah yang ada pada *hypnoteaching* dapat digunakan oleh guru dengan prinsip agar pembelajaran mencapai tujuan. Langkah yang perlu dilakukan adalah :

- (1) Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa.
- (2) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnosis seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol.
- (3) Memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus).
- (4) Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari anak.
- (5) Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu.
- (6) Melakukan evaluasi.
- (7) Sebelum pembelajaran berakhir, melakukan refleksi tentang yang dialami siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan post tes, tes ini berisi soal-soal yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan siswa agar dapat diadakan perbaikan, sehingga akan tercapai hasil yang baik.

Hasil dari pengamatan dan post tes ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Sebelum melakukan penelitian tindakan tersebut, peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui kegiatan belajar siswa sebelum menerapkan *hypnoteaching*.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Pada tahap refleksi ini, merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Selain itu juga menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dari hasil pengamatan pada setiap siklus. Data itu berupa hasil angket siswa dan guru, serta hasil pengamatan dikelas.

Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai perencanaan untuk siklus berikutnya. Dalam hal ini diharapkan adanya perubahan dalam pembelajaran sehingga tercapai kriteria keberhasilan.

Tetapi karena keterbatasan waktu dan tempat maka cukup sampai siklus III.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung. Dijelaskan Suharsimi Arikunto (1997: 146) bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas VIII yaitu mengenai pengumpulan data tentang kondisi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru yang meliputi respon siswa, interkasi siswa dengan guru, serta tentang bagaimana guru menggunakan *Hypnoteaching* pada

pembelajaran TIK kelas VIII, apakah telah dapat menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa atau belum. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala perilaku yang diselidiki sebagai objek penelitian.

Mengenai respon siswa, observasi dilakukan oleh peneliti, sedangkan mengenai pembelajaran TIK dengan menggunakan *Hypnoteaching* dilakukan oleh observer (teman sejawat).

Alat untuk mengumpulkan data observasi yaitu menggunakan lembar observasi, panca indra peneliti dan observer, serta menggunakan daftar nilai siswa pada tes kondisi awal dan daftar nilai siswa pada siklus I.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (1997: 139) mengemukakan bahwa "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Alat untuk mengumpulkan data dari teknik tes adalah instrumen tes. Instrumen tes berupa soal TIK kompetensi dasar menjelaskan fungsi menu dan ikon pada program pengolah angka. Tes ini dilaksanakan secara tertulis dan dilaksanakan sebelum (*pre-test*) dan sesudah dilaksanakan tindakan (*post-test*), dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

3. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang-orang yang akan dievaluasi (responden), berfungsi sebagai alat pengumpul data. Data tersebut berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal. (E. Suherman, 1993:2).

Angket dibagikan kepada semua siswa kelas VIII digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi terutama tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *hypnoteaching*. Peneliti akan menggunakan angket tertutup dan siswa memilih jawaban yang tersedia pada kolom jawaban. Angket yang diberikan adalah sebanyak 12 butir.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menentukan keterlaksanaan penelitian tindakan, menemukan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa didasarkan pada hasil observasi dan dokumentasi dengan memperhatikan aktivitas siswa dalam diskusi, aktivitas siswa dalam belajar atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lainnya.

Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah digunakan dan pemahaman konsep belajar siswa. Penggunaan teknik kuantitatif ini pula bertujuan untuk mempertajam sekaligus memperkaya analisis kualitatif itu sendiri. Pengolahan data secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang penulis gunakan terdiri dari dua macam yaitu :

a. Lembar observasi aktivitas siswa

Pada lembar observasi siswa penulis mengemukakan beberapa aspek, yaitu : motivasi, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, keaktifan dan kreatifitas siswa.

b. Lembar observasi guru

Pada lembar observasi guru penulis mengemukakan beberapa aspek, yaitu:

(1) Pendahuluan

Meliputi pemberitahuan SK, KD dan Indikator, menulis topik pembelajaran, apersepsi dan motivasi.

(2) Kegiatan inti

Meliputi penyajian, metode, keterlibatan siswa, bimbingan kepada siswa, pengelolaan kelas, pengembangan ketrampilan siswa, waktu.

(3) Penutup

Dalam hal ini melaksanakan evaluasi berupa pos tes.

2. Angket

Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 12 butir pertanyaan yang mencakup pelaksanaan pembelajaran *hypnoteaching*. Terdiri dari 12 pertanyaan dan 4 macam pilihan jawaban. Angket ini diberikan pada siswa setelah mereka belajar melalui *hypnoteaching*. Angket respon terdiri dari 12 pernyataan. Penilaian angket untuk data adalah :

Tabel 1
Penilaian Hasil Angket

	Jenis pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Skor	Positif	4	3	2	1
	Negatif	1	2	3	4

Cara menghitung menggunakan rumus prosentase angket respon siswa adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{Jb}{Jm} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Persentase respon

Jb = Jumlah skor jawaban siswa

Jm = Jumlah skor maksimal

(Suharsimi Arikanto; 2006)

Data hasil angket siswa dibuat kualifikasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel.2
Kriteria hasil angket minat siswa

Prosentase respon	Kriteria
80% <P≤ 100 %	Sangat berminat
60 % <P≤ 80 %	Berminat
40 % <P≤ 60 %	Sedang
20 % <P≤ 40 %	Kurang berminat
0 % <P≤ 20 %	Tidak berminat

(Suharsimi Arikanto; 2006)

3. Tes

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal pre tes dan post tes dapat bandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di MTs Nurul Huda Cikole, Lembang yaitu 65. Apabila nilai siswa kurang dari 65 maka siswa tersebut belum tuntas, sedangkan jika nilai siswa 65 atau lebih maka siswa tersebut dianggap tuntas.

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K_{bk} = \frac{\sum_{i=1}^n t_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- K_{bk} = Prosentase ketuntasan belajar klasikal
- t_i = Siswa yang tuntas belajar individu
- n = Banyak siswa dalam kelas

(Suharsimi Arikanto; 2006)

Kemudian nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa
 x_i = Nilai yang diperoleh dari tes diagnostik
 n = Banyaknya siswa dalam 1 kelas

(Suharsimi Arikanto; 2006)

F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan perbaikan, kualitas pembelajaran meningkat, suasana pembelajaran yang menyenangkan, keaktifan siswa dalam belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan adalah :

1. Penggunaan model *hypnoteaching* sesuai dengan ketentuan dalam proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan tindakan kelas, rata-rata prestasi belajar TIK siswa meningkat yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung atau dari siklus ke siklus maupun dari persentase respon angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan *hypnoteaching*.
3. Dari segi penguasaan materi, penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal dari ketentuan yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar individu tercapai

apabila siswa memperoleh nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sedangkan ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila sedikitnya 85% dari banyak siswa dalam kelas memenuhi ketuntasan belajar individu

(Depdikbud, 1997 : 43).

